

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kab. Pati

Margomulyo adalah desa di kecamatan Tayu, Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Margomulyo terdiri dari 4 dusun, yaitu: Pandean Widengan Mbelah Margotuhu, terdiri dari krojo, jembul dan panjunan. Letak Desa Margomulyo sekitar 3.5 km dari kota Tayu, dengan batas-batas: sebelah barat Desa Kedungsari sebelah timur Laut Jawa.

Desa Margomulyo Kecamatan Tayu merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan usaha mikro lainnya. Seperti halnya di banyak daerah pedesaan di Indonesia, kehidupan masyarakat di sana dipengaruhi oleh tradisi, kearifan lokal, serta budaya yang khas.

Mayoritas penduduk Desa Margomulyo didominasi dengan mata pencahariannya yaitu nelayan dan pedagang hasil laut. Desa Margomulyo yang terletak dekat dengan pesisir laut membuat masyarakat desa dilimpahkan dengan potensi laut dan pesisir yang ada, sehingga mayoritas pekerjaan yang mereka tekuni sebagian besar seputar nelayan dan pengusaha tambak ikan hasil laut.¹

Selain itu, penduduk Desa Margomulyo juga bekerja sebagai petani dan peternak. Lahan yang seringkali digarap oleh masyarakat Desa Margomulyo ialah sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah teknis, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, pekebunan, tanah rawa, dan lahan tani lainnya. Selain lahan pertanian, masyarakat juga banyak yang memiliki hewan hasil ternak, seperti lele, sapi, kambing, itik, dan ayam.

Di Desa Margomulyo pun terdapat sarana prasarana seperti mushola, masjid, sumur, sekolah (SD, SMP, SMA), hutan lindung, sarana irigasi, sarana lembaga pemerintahan, dan sarana kesehatan.

Desa Margomulyo terletak di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Tayu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pati dan merupakan bagian dari wilayah Jawa Tengah bagian utara. Pati sendiri adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki sejarah dan

¹ Data Penelitian Peneliti, diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

kebudayaan yang kaya serta wilayahnya sebagian besar terdiri dari dataran rendah.²

Letak Desa Margomulyo sekitar 3.5 km dari kota Tayu, dengan batas-batas:

sebelah barat Desa Kedungsari, Desa Pakis
 sebelah timur Laut Jawa
 sebelah utara Desa Jepat Kidul, Desa Tunggul Sari
 sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margotuhu, Desa Semerak

Kondisi Geografis:

Ketinggian tanah dari permukaan laut : 4 meter
 Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Pantai
 Suhu udara rata : 24 derajat celcius

Orbitasi (Jarak dari pueat pemerintahan desa) :

Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 4 km
 Jarak dari pusat pemerintah kabupaten : 25 km
 Jarak dari ibu kota provinsi : 100 km
 Jarak dari ibu kota negara : 585 km

Pertanahan :

Sertifikat hak milik : 244,000 ha
 Tanah bengkok : 29,7043 ha
 Tanah bondo desa : 23,7043 ha
 Tana desa lainnya : 9,500 ha
 Jalan : 7 km
 Sawah dan ladang : 274,714 ha
 Bangunan umum : 60,000 ha
 Pemukiman : 104,800 ha
 Pekuburan : 1,500 ha
 Lain-lain : 47,133 ha
 Perkantoran : 0,120 ha
 Tanah wakaf : 0,500 ha
 Irigasi teknis : 56,500 ha
 Irigasi setengah teknis : 115,032 ha
 Irigasi sederhana : 43,182 ha
 Pekarangan kering : 160,000 ha
 Perladangan : 11,000 ha
 Tegalan : 5,000 ha³

² Data Penelitian Peneliti, diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

³ Data Penelitian Peneliti, diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

2. Visi Misi Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kab. Pati

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Margomulyo dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Margomulyo seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Margomulyo adalah :“MEWUJUDKAN DESA KENJE MENJADI DESA MANDIRI, MAJU, SEJAHTERA, PRODUKTIF, AGAMAIS”

b. Misi :

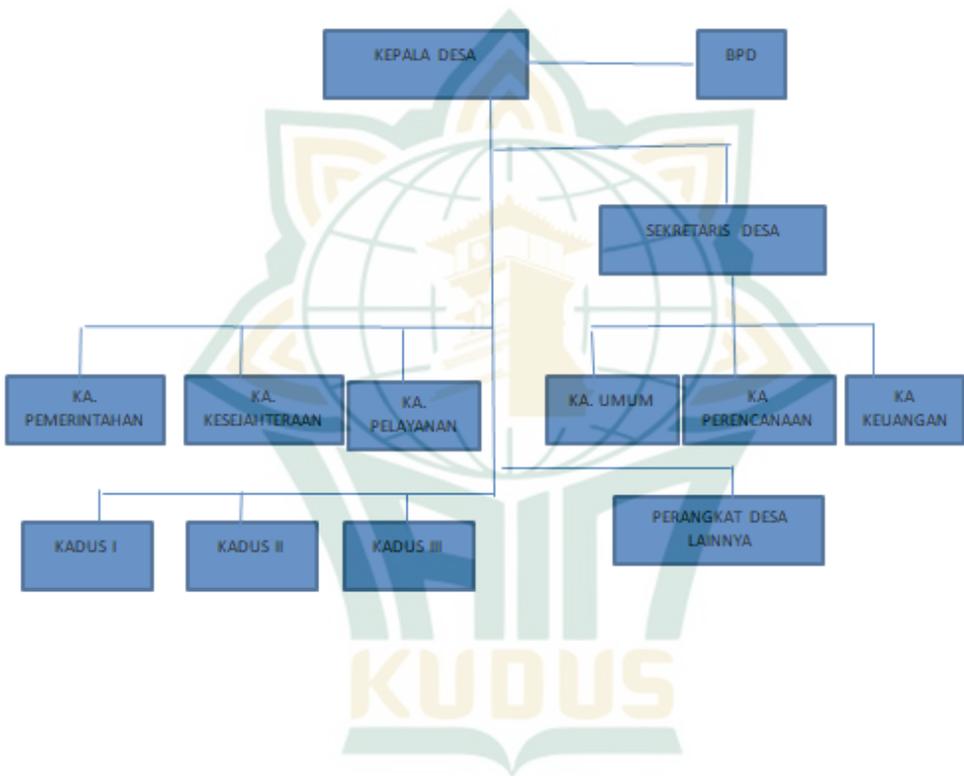
Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Margomulyo, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Margomulyo adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing.
- 2) Memberikan pemenuhan segala hak hak kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Margomulyo.
- 3) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan aktifitas keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab.
- 6) Merancang Website Portal Berita Desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Kenje maupun masyarakat luas.
- 7) Membangun Kemitraan Pemerintah swasta.

8) Pemenuhan gizi ibu dan anak⁴

3. Struktur Organisasi Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kab. Pati

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Margomulyo



Sumber: Profil Desa Margomulyo (2023)

⁴ Data Penelitian Peneliti, diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

B. Data Penelitian

1. Data tentang Pemberdayaan *Home Industry* dalam Pengelolaan Usaha Bandeng Cabut Duri di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Salah satu usaha mikro yang berkembang di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati adalah usaha bandeng tanpa duri. Usaha jenis ini merupakan usaha yang berpotensi dikarenakan usaha ini sudah mengikuti perkembangan era digitalisasi, yaitu melalui cara promosi yang dilakukan sudah melalui online tidak lagi manual. Selain itu juga bandeng merupakan salah satu hasil komoditi perikanan budi daya yang memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan gizi tinggi ini dalam setiap 100 g daging ikan bandeng terdapat energy sebesar 129 kkal, protein 20 g, lemak 4,8 g, fosfor 150 mg, kalsium 20 mg, zat besi 2 mg, vitamin A sebesar 150 SI, serta vitamin B1 sebanyak 0,05 mg. ikan bandeng juga mengandung 14,2% omega-3 dimana kandungan ini melebihi kandungan omega-3 pada ikan salmon yang hanya sebesar 2,6%, ikan tuna sebesar 0,2% dan sardenes-mackerel sebesar 3,9%.

Mencermati kandungan gizi yang terdapat pada ikan bandeng maka ikan bandeng tergolong ikan dengan kandungan lemak rendah dan protein tinggi sehingga sangat baik bila dikonsumsi oleh anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan. Tidak hanya nilai gizi yang kaya, ikan bandeng relatif lebih mudah di dapat dan harganya jauh lebih murah dan terjangkau bila dibandingkan dengan ikan salmon, tuna dan sardenes-mackerel. Lebih lanjut, ikan bandeng memiliki tekstur daging yang kenyal dengan cita rasa yang gurih serta daging yang tidak mudah hancur bila diolah.

Lokasi usaha berupa ditempat strategis karena terletak tidak jauh dari tambak petani yang berada disekitar tempat usaha (satu kampung). Untuk pasar sendiri lokasi usaha terletak tidak jauh dari pusat kota dengan jarak yang bisa ditempuh dalam 10 menit. Bahan baku yang digunakan pada usaha bandeng tanpa duri adalah ikan bandeng segar yang diperoleh langsung dari petani tambak yang berada disekitar Desa Margomulyo Kecamatan Tayu. Dalam produksi bandeng tanpa duri tidak digunakan bahan tambahan seperti garam atau bahan pengawet lainnya.

Ikan bandeng yang berasal dari filum *Chordata* yang merupakan famili *Chanidae*, memiliki nama genus *Chanos* dan nama spesies *Chanos chanos* adalah salah satu jenis ikan laut, walaupun hidup di tambak dan bahkan dibudidayakan di air

tawar. Ikan bandeng terkenal sebagai ikan petualang, karena ikan ini dapat berenang mulai dari perairan laut yang memiliki salinitas lebih besar atau sama dengan 35 per mil yang merupakan habitat asli ikan bandeng, kemudian dapat masuk ke muara muara sungai yang memiliki salinitas 5-20 per mil, bahkan sampai ke tempat tempat yang airnya tawar. Hal ini menyebabkan ikan bandeng merupakan organisme yang mampu mentolerir perubahan salinitas yang sangat besar.

Bandeng cabut duri merupakan produk perikanan setengah jadi berupa ikan bandeng metah segar yang telah dibuang tulang dan durinya. Kelebihan dari bandeng tanpa duri, yaitu tidak mengurangi atau menghilangkan kandungan gizi yang terdapat pada ikan bandeng mentah, karena pengolahannya hanya menghilangkan duri yang ada pada ikan bandeng. Bandeng tanpa duri selanjutnya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai variasi makanan antara lain bandeng pepes, bandeng asap, bandeng *nugget*, bandeng *crispy*, dan lain-lain.

Dalam pengolahan bandeng tanpa duri dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap penyiangan dan pencabutan duri. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam pembuatan bandeng tanpa duri.

a) Penyiangan

- 1) Ikan bandeng dibelah pada bagian punggung dari bagian kepala sampai pangkal ekor, usahakan pengirisan tidak memotong tulang punggung.
- 2) Bersihkan bandeng dengan cara membuang isi perut, kotoran, dan insang.
- 3) Ikan bandeng dicuci agar bandeng bersih dari sisa-sisa darah. Pembersihan sisa darah sangat penting dilakukan, karena sisa darah yang masih melekat bisa mempercepat terjadinya proses pembusukan baik secara kimia maupun secara biologi.

b) Pencabutan duri

- 1) Pencabutan tulang belakang
- 2) Tulang belakang dipatahkan pada bagian ekor, selanjutnya ditarik ke bagian kepala, daging ikan ditekan agar tidak ikut tertarik.
- 3) Cabut duri perut sebanyak 16 pasang dengan menggunakan pinset
- 4) Mencabut duri di daerah dada dekat kepal, duri punggung yang diawali pada bagian dekat tutup insang, dan duri di daerah dekat pangkal ekor

- 5) Potong sirip punggung dari pangkal punggung sirip hingga sirip terlepas.
- 6) Perabaan sebaiknya dilakukan untuk memastikan duri telah tercabut semua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hatiningsih, diperoleh hasil bahwa salah satu program pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Margomulyo adalah usaha bandeng cabut duri. Bandeng tanpa duri merupakan salah satu proses pengolahan diversifikasi produk perikanan, terutama produk perikanan dari bahan baku bandeng adapun cara pengolahannya cukup sederhana. Jika bandeng banyak digemari oleh masyarakat banyak namun dibalik prospek tersebut ikan bandeng mempunyai kelemahan yaitu terdapat duri-duri yang banyak yang tersebar diseluruh bagian daging. Untuk mengantisipasi dari kendala-kendala diatas maka proses pengolahan bandeng tanpa duri merupakan alternatif yang sangat tepat dengan proses yang sangat sederhana yaitu meliputi:⁵

Pembuangan sisik, apabila bandeng tanpa duri ingin diolah lebih lanjut yang masih memerlukan sisik maka pembuangan sisik tidak diperlukan, misalnya untuk diolah menjadi bandeng asap sebab sisik diperlukan untuk memberikan kilau pada produk bandeng asap tersebut. Apabila dalam pengolahan lebih lanjut tidak memerlukan sisik maka sisik dibuang dari pangkal ekor sampai kepala hingga bersih.

Pembelahan, pembelahan sebaiknya dilakukan dengan extra hati-hati jangan sampai terlalu banyak membuang daging dengan melakukan pembelahan yang ceroboh. Ikan dibelah menggunakan pisau dengan mengayut bagian punggungnya menyusur tepat pada tengah bagian punggung ikan sampai membelah bagian kepala.

Pembuangan Duri Punggung/ Duri Utama, pembuangan duri punggung atau duri utama dimulai dari pangkal ekor duri utama disayat secara perlahan dengan sedikit pisau diangkat keatas agar tidak banyak yang terangkat dan sirip bagian atas dibuang yang merupakan pangkal duri.

Pembuangan Isi Perut, setelah duri utama diangkat, semua isi perut sampai dengan insang dikeluarkan hingga selaput pada dinding perut hingga bersih. Pencucian, ikan yang telah diambil

⁵ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih. .

tulang utama dan di keluarkan isi perut kemudian dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan darah, lemak, maupun kotoran yang masih menempel pada ikan.

Pembuangan Duri, dengan dicabut menggunakan pinset dengan cara memasukkan pinset pada bagian irisan daging ikan selanjutnya duri dicabut satu perastu. Pada bagian perut terdapat 16 pasang duri bentuk agak melengkung kasar dan keras sedangkan pada bagian punggung terdapat 42 pasang duri bercabang dan halus yang berada didalam daging pada guratan daging punggung bagian tengah dan bagian perut dibuat irisan memanjang kemudian duri dicabut satu persatu. Pada bagian antara punggung dan perut terdapat 12 pasang duri dicabut mulai dari arah kepala menuju ekor dengan cara ditarik kebelakang, dibagian sirip belakang terdapat 12 pasang duri berbentuk lurus dan agak keras sedangkan dibagian agak ketengah bercabang dan halus. pada bagian tersebut dibuat irisan dan dilakukan pencabutan dimulai dari ekor menuju kepala dengan cara ditarik ke belakang sampai pertengahan daging ikan. Pecabutan ini dilakukan pada kedua belahan daging.

Terakhir adalah pengemasan, ikan yang sudah dicabut durinya dimasukkan kedalam kantong plastik dengan divakum atau (tanpa udara). Ikan dalam plastik dibentuk dengan rapi menggunakan tangan kemudian bandeng tanpa duri dalam kemasan dimasukkan ke dalam freezer untuk dibekukan sambil menunggu proses selanjutnya.⁶

2. Data tentang peningkatan pendapatan masyarakat Melalui Adanya Pemberdayaan *Home Industry* Bandeng Cabut Duri

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).⁷

Keluarga memiliki makna sentral dalam realitas sosial. Dalam ilmu ekonomi dikenal *domestic economy* dan *subsistence economic* yang kajiannya terpusat pada keluarga.

⁶ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

⁷ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 5.

Sehingga dengan itu, keluarga merupakan peran utama dalam peningkatan ekonomi di masyarakat. Jika setiap keluarga memiliki ekonomi yang lebih baik otomatis di suatu kampung memiliki masyarakat yang ekonominya lebih maju dan baik.

Peningkatan atau perbaikan dalam ekonomi, sebagaimana di sebutkan bahwa keluarga merupakan domestik ekonomi dan substansi ekonomi memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Dengan itu maka, perlu adanya strategi. Strategi yang dimaksud adalah pemberdayaan keluarga. Keluarga yang menjadi inti dalam masyarakat dan bangsa sekaligus menjadi fokus pemberdayaan. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat menjadi bidang garapan utama.⁸

Sebelum adanya program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah usaha bandeng cabut duri, perekonomian masyarakat di Desa Margomulyo mengalami penurunan, hal ini disebabkan ibu-ibu rumah tangga tidak dapat membantu para suaminya untuk bekerja. Melihat kondisi yang masih seperti ini, para ibu-ibu rumah tangga terus berinovasi bagaimana caranya bisa membantu suaminya mencari nafkah. Sehingga dari kondisi yang mepet seperti itu, akhirnya mereka memiliki inovasi untuk membuat usaha yang sekaligus bisa mengasij anaknya, adalah *home industry*, yaitu usaha bandeng cabut duri.

Setelah adanya program pemberdayaan desa, salah satunya yang dapat meningkatkan pendapatan mereka adalah usaha bandeng cabang duri. Produksi yang dihasilkan pada usaha bandeng cabut duri terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Di Desa Margomulyo perintis awal mula usaha bandeng cabut duri ini adalah Ibu Siti Hatiningsih. Ibu Siti Hatiningsih memberikan lapangan kerja juga untuk beberapa masyarakat di Desa Margomulyo. Beberapa masyarakat di Desa Margomulyo setelah adanya usaha bandeng cabut duri ini, pendapatan masyarakat menjadi meningkat karena banyak ibu rumah tangga yang menekuni usaha bandeng cabut duri ini. Hasil penelitian ini dapat peneliti jelaskan melalui tabel berikut ini:⁹

⁸ Siti Agnia Nurhusni, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1, (Juni 2019): 10.

⁹ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

Tabel 4.1
Jumlah Produksi Usaha Bandeng Cabut Duri
Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Bulan	Jumlah Produksi(Ekor)
Januari	2034
Februari	2400
Maret	2450
April	3000
Mei	3045
Juni	3300
Juli	3650
Agustus	3700
September	3760
Oktober	4000
Nopember	4600
Desember	5000

Sumber: Owner Ibu Siti Hatiningsih (2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, permintaan ikan bandeng cabut duri terus meningkat setiap bulannya, banyak konsumen yang terus berdatangan untuk membeli bandeng cabur duri ke lokasi penelitian yang berasal dari berbagai daerah dan kota. Sehingga secara tidak langsung dari permintaan konsumen yang terus menerus hal ini memberikan pengaruh yang baik kepada pendapatan masyarakat Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Tabel di atas menunjukkan jumlah produksi ikan bandeng cabut duri setiap bulannya mengalami peningkatan secara konsisten. Ini disebabkan peningkatan permintaan oleh konsumen terutama konsumen luar daerah Desa Margomulyo. Permintaan adalah jumlah suatu barang yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan jumlah barang yang diminta. Bila harga barang dihubungkan dengan waktu, maka harga barang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Seperti halnya dengan ikan bandeng, karena ikan bandeng merupakan ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Harga bandeng pada suatu waktu bisa berubah-ubah. Perubahan tersebut karena adanya persaingan dan permintaan ikan bandeng yang diminta lebih banyak dari pada jumlah ikan bandeng yang

tersedia, sehingga mengakibatkan persediaan ikan bandeng terbatas yang berdampak pada kurangnya jumlah pasokan.¹⁰

3. Data tentang analisis SWOT yang dilakukan *home industry* usaha bandeng cabut duri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Margomulyo

Dalam sebuah usaha industri, analisis lingkungan merupakan salah satu proses yang harus dilaksanakan dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan usaha rumah tangga yang terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Potensi Usaha Bandeng Cabut Duri di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten ini memiliki nilai-nilai unggul untuk menarik konsumen supaya membeli, tetapi di samping itu terdapat beberapa faktor yang menghambat juga. Untuk menganalisis itu, peneliti menggunakan analisis SWOT yaitu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung di antaranya adalah *Strength* dan *Opportunities*. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari *weakness* dan *threats*.

a. Faktor Pendukung

1) *Strength* (Kekuatan)

- a) Tenaga kerja yang terampil, karyawan yang bekerja pada kelompok usaha wanita merupakan karyawan yang memiliki keterampilan dalam mengolah ikan bandeng cabut duri. Karena mereka sudah sering mendapatkan pelatihan tentang teknis pengolahan bandeng cabut duri.
- b) Produk Ikan bandeng yang merupakan bahan utama pembuatan produk ikan bandeng presto ini sangat mudah di dapatkan, karena di desa margomulyo hampir keseluruhan merupakan petani tambak penghasil ikan bandeng maka dari itu, ketersediaan bahan baku utama sangat mudah di dapat.
- c) Produk ikan bandeng cabut duri yang merupakan produk olahan dan memiliki kualitas yang baik serta tidak mengandung bahan pengawet yang dapat mengganggu kesehatan.

¹⁰ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

- d) Usaha ini sudah mencapai pemasaran yang sudah cukup luas, produk ikan bandeng cabut duri ini tidak hanya dipasarkan di sekitar pangep tetapi juga sudah mulai keluar ke Kalimantan dan papua.

Mesin dan peralatan merupakan bagian yang tidak bias terpisahkan dalam kegiatan produksi. Mesin dan peralatan yang digunakan merupakan milik pribadi, sehingga mempermudah kegiatan produksi.

2) *Opportunities* (Peluang)

- a) Permintaan konsumen terhadap penjualan ikan bandeng cabut duri ini karena selain rasanya yang nikmat, ikan bandeng cabut duri sudah siap di makan dan tanpa duri lagi sehingga konsumen tidak perlu khawatir dengan duri ikan bandeng, selain itu, produk ini juga tidak menggunakan bahan pengawet.
- b) Bahan baku produk olahan ini merupakan bahan baku yang harganya sangat terjangkau dan mudah di dapat di sekitar tempat pengolahan ikan bandeng cabut duri tersebut.
- c) Bahan baku yang berupa ikan bandeng ini selalu tersedia di sekitar tempat pengolahan ini, baik di musim penghujan maupun kemarau.
- d) Mitra usaha Kelompok usaha wanita adalah beberapa toko di sekitar wilayah Desa Margomulyo.
- e) Sistem pemasaran ikan bandeng cabut duri telah terbentuk jalur-jalur distribusi seperti.

b. Faktor Penghambat

1) *Weakness* (Kelemahan)

- a) Modal yang digunakan dalam usaha hanya berasal dari ketua kelompok. Usaha ini dijalankan dengan modal seadanya, tidak melakukan pengambilan pinjaman dari koperasi atau bank, dan tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah.
- b) Kelompok usaha industri rumah tangga ini menggunakan kemasan yang masih sederhana sehingga masih ada konsumen yang belum atau masih kurang tertarik karena kemasan yang masih sederhana.

- c) Usaha ikan bandeng cabut duri ini masih memiliki merek produk yang belum terkenal sehingga masih banyak yang belum mengetahui produk olahan bandeng cabut duri.
- d) Jumlah karyawan di kelompok usaha wanita ini masih sedikit yakni hanya 10 orang saja.
- e) Produk olahan ikan bandeng presto merupakan olahan yang sangat mudah rusak karena ikan bandeng cabut duri ini adalah ikan yang di olah dengan cara melunakkan sehingga pada proses pengemasan harus dilakukan secara hati-hati.

2) *Threats (Ancaman)*

- a) Pesaing adalah merupakan bagian dari resiko bisnis yang harus dijalani, pesaing dalam usaha sejenis dengan pemberian harga lebih murah dari kelompok usaha wanita adalah ancaman terhadap kelangsungan suatu usaha industri rumah tangga.
- b) Kendaraan operasional yang terbatas, sehingga mempersulit serta memperlambat untuk mengantar produk pesanan.
- c) Tempat produksi yang terpencil yang jauh dari kota, mempersulit para pelanggan menemukan tempat produksi ikan bandeng cabut duri.
- d) Teknologi informasi merupakan sarana yang efektif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh suatu usaha seperti informasi lokasi pemasaran.
- e) Teknologi informasi biasa menjangkau banyak konsumen dan informasi guna eksistensi keberadaan tempat usaha.
- f) Kelompok usaha ini belum memiliki surat izin usaha dan belum mendapatkan kebijakan dari pemerintah.¹¹

¹¹ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis pemberdayaan *home industry* dalam pengelolaan usaha bandeng cabut duri di desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa salah satu usaha mikro yang berkembang di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati adalah usaha bandeng tanpa duri. Usaha jenis ini merupakan usaha yang berpotensi dikarenakan Usaha jenis ini merupakan usaha yang berpotensi dikarenakan usaha ini sudah mengikuti perkembangan era digitalisasi, yaitu melalui cara promosi yang dilakukan sudah melalui online tidak lagi manual. Selain itu juga bandeng merupakan salah satu hasil komoditi perikanan budi daya yang memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan gizi tinggi ini dalam setiap 100 g daging ikan bandeng terdapat energy sebesar 129 kkal, protein 20 g, lemak 4,8 g, fosfor 150 mg, kalsium 20 mg, zat besi 2 mg, vitamin A sebesar 150 SI, serta vitamin B1 sebanyak 0,05 mg. ikan bandeng juga mengandung 14,2% omega-3 dimana kandungan ini melebihi kandungan omega-3 pada ikan salmon yang hanya sebesar 2,6%, ikan tuna sebesar 0,2% dan sardenes-mackerel sebesar 3,9%. Mencermati kandungan gizi yang terdapat pada ikan bandeng maka ikan bandeng tergolong ikan dengan kandungan lemak rendah dan protein tinggi sehingga sangat baik bila dikonsumsi oleh anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan. Tidak hanya nilai gizi yang kaya, ikan bandeng relatif lebih mudah di dapat dan harganya jauh lebih murah dan terjangkau bila dibandingkan dengan ikan salmon, tuna dan sardenes-mackerel. Lebih lanjut, ikan bandeng memiliki tekstur daging yang kenyal dengan cita rasa yang gurih serta daging yang tidak mudah hancur bila diolah.¹²

Hasil peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elya Nusantari, Aryati Abdul, dan Rita Marsuci Harmain tentang “Ikan Bandeng Tanpa Duri (*Chanos chanos*) sebagai Peluang Bisnis Masyarakat Desa Mootinelo, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo”, memperoleh hasil bahwa diversifikasi produk ikan bandeng adalah salah satu inovasi untuk membantu pengurangan krisis ekonomi dengan cara pemanfaatan sumber daya alam dikalangan masyarakat Desa Mootinelo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Proses produksi

¹² Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih..

bandeng tanpa duri menggunakan teknologi yang sederhana, yakni bergantung pada proses produksi yang harus dikerjakan secara manual, yaitu saat proses pencabutan duri bandeng. Produktivitas usaha ini tergantung pada keinginan kuat dari masyarakat untuk membuka peluang usaha. Selain itu, tergantung kemampuan melakukan cabut duri, semakin berpengalaman maka proses cabut duri bandeng akan semakin cepat.¹³

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian peneliti adalah penelitian Raully Sijabat dan Ratih Hesti Utami Puspitasari tentang “Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri”, memperoleh hasil bahwa Diharapkan melalui program PPM masyarakat mampu mengelola potensi perikanan. Masyarakat mampu mengembangkan sumber daya alam dan potensi laut lainnya menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sehingga potensi sumber daya alam ini dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dalam bentuk bantuan modal dan pemasaran. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha bandeng cabut duri ini menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan tersebut peserta sudah dapat secara mandiri untuk mencabut atau memisahkan bandeng dari durinya. Tumbuhnya keinginan untuk memanfaatkan olahan bandeng cabut duri sebagai sumber protein keluarga. Selain itu hasil analisis usaha olahan bandeng cabut duri juga menunjukkan adanya peluang yang potensial sebagai alternative usaha dalam rangka penguatan ekonomi keluarga.¹⁴

Merujuk dari dua penelitian di atas dan hasil dari penelitian peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui potensi usaha perikanan yaitu bandeng cabut duri, perekonomian keluarga desa atau masyarakat desa di beberapa desa yang peneliti ambil sebagai sampel, memberikan hasil yang sama bahwa perekonomian masyarakat menjadi meningkat melalui program pemberdayaan masyarakat dibidang perikanan tersebut.

¹³ Elya Nusantari, Aryati Abdul, Rita Marsuci Harmain, “Ikan Bandeng Tanpa Duri (*Chanos chanos*) sebagai Peluang Bisnis Masyarakat Desa Mootinelo, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 3, No. 1, 2016, 78-90.

¹⁴ Raully Sijabat dan Ratih Hesti Utami Puspitasari tentang “Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6, No. 1, (2020): 23.

2. Analisis Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui adanya pemberdayaan *home industry* bandeng cabut duri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Siti Hatiningsih, diperoleh hasil bahwa sebelum adanya program pemberdayaan usaha bandeng cabut duri, perekonomian di desa margomulyo mengalami penurunan, hal ini dikarenakan ibu-ibu rumah tangga tidak bisa membantu suaminya untuk bekerja. Tetapi setelah adanya program pemberdayaan usaha bandeng cabut duri yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa Margomulyo, perekonomian atau pendapatan mereka menjadi meningkat, hal ini dikarenakan jumlah produksi ikan bandeng cabut duri setiap bulannya mengalami peningkatan secara konsisten. Ini disebabkan peningkatan permintaan oleh konsumen terutama konsumen luar daerah Desa Margomulyo.¹⁵

Permintaan adalah jumlah suatu barang yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan jumlah barang yang diminta. Bila harga barang dihubungkan dengan waktu, maka harga barang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Seperti halnya dengan ikan bandeng, karena ikan bandeng merupakan ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Harga bandeng pada suatu waktu bisa berubah-ubah.

Perubahan tersebut karena adanya persaingan dan permintaan ikan bandeng yang diminta lebih banyak dari pada jumlah ikan bandeng yang tersedia, sehingga mengakibatkan persediaan ikan bandeng terbatas yang berdampak pada kurangnya jumlah pasokan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, permintaan ikan bandeng cabut duri terus meningkat setiap bulannya, banyak konsumen yang terus berdatangan untuk membeli bandeng cabur duri ke lokasi penelitian yang berasal dari berbagai daerah dan kota. Sehingga secara tidak langsung dari permintaan konsumen yang terus menerus hal ini memberikan pengaruh yang baik kepada pendapatan masyarakat Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.¹⁶

¹⁵ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

¹⁶ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Aghnia Nurhusni, et all, menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil dengan komunikasi yang baik menciptakan kerjasama yang baik pula sehingga memudahkan mencapai tujuan utama yakni peningkatan pendapatan keluarga. Sementara dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik primer, sekunder dan tersiernya sudah sangat terpenuhi sehingga ada peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas ini.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan Henry Dunan Pardede dan Calen, memperoleh hasil bahwa Upaya peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa mariah hombang Kecamatan Huta bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu Penyalur berbagai hasil produksi masyarakat, Pemberdayaan masyarakat sebagai sumberdaya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat desa. selain memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi.¹⁸

Merujuk pada kedua penelitian di atas dan dari hasil penelitian peneliti itu sendiri, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui sebuah program pemberdayaan masyarakat di desa, kegiatan ini berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Secara tidak langsung, melalui program pemberdayaan masyarakat di sebuah desa-desa tertentu, hal itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

¹⁷ Siti Aghnia Nurhusni, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1, (Juni 2019): 10.

¹⁸ Henry Dunan Pardede dan Calen, "Upaya Peningkatan Pendapatan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun", *Jurnal EK dan BI Politeknik Bisnis Indonesia*, (2019): 1.

3. Analisis analisis SWOT yang dilakukan *home industry* usaha bandeng cabut duri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Margomulyo

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang peneliti analisis dengan SWOT yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Faktor Pendukung Program Pemberdayaan Usaha
Bandeng Cabut Duri
Di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten
Pati

Analisis Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja yang terampil, karyawan yang bekerja pada kelompok usaha wanita merupakan karyawan yang memiliki keterampilan dalam mengolah ikan bandeng cabut duri. Karena mereka sudah sering mendapatkan pelatihan tentang teknis pengolahan bandeng cabut duri. b. Produk Ikan bandeng yang merupakan bahan utama pembuatan produk ikan bandeng presto ini sangat mudah di dapatkan, karena di desa margomulyo hampir keseluruhan merupakan petani tambak penghasil ikan bandeng maka dari itu, ketersediaan bahan baku utama sangat mudah di dapat. c. Produk ikan bandeng cabut duri yang merupakan produk olahan dan memiliki kualitas yang baik serta tidak mengandung bahan pengawet yang dapat mengganggu kesehatan. d. Usaha ini sudah mencapai pemasaran yang sudah cukup luas, produk ikan bandeng cabut duri ini tidak hanya dipasarkan di sekitar pangep tetapi juga sudah mulai keluar ke Kalimantan dan papua. e. Mesin dan peralatan merupakan bagian yang tidak bias terpisahkan dalam
-------------------	--

	kegiatan produksi. Mesin dan peralatan yang digunakan merupakan milik pribadi, sehingga mempermudah kegiatan produksi.
Analisis Peluang	<ol style="list-style-type: none"> a. Permintaan konsumen terhadap penjualan ikan bandeng cabut duri ini karena selain rasanya yang nikmat, ikan bandeng cabut duri sudah siap di makan dan tanpa duri lagi sehingga konsumen tidak perlu khawatir dengan duri ikan bandeng, selain itu, produk ini juga tidak menggunakan bahan pengawet. b. Bahan baku produk olahan ini merupakan bahan baku yang harganya sangat terjangkau dan mudah di dapat di sekitar tempat pengolahan ikan bandeng cabut duri tersebut. c. Bahan baku yang berupa ikan bandeng ini selalu tersedia di sekitar tempat pengolahan ini, baik di musim penghujan maupun kemarau. d. Mitra usaha Kelompok usaha wanita adalah beberapa toko di sekitar wilayah Desa Margomulyo. e. Sistem pemasaran ikan bandeng cabut duri telah terbentuk jalur-jalur distribusi seperti.

Tabel 4.3
Faktor Penghambat Program Pemberdayaan Usaha
Bandeng Cabut Duri
Di Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten
Pati

Analisis Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> a. Modal yang digunakan dalam usaha hanya berasal dari ketua kelompok. Usaha ini dijalankan dengan modal seadanya, tidak melakukan pengambilan pinjaman dari koperasi atau bank, dan tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah.
--------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kelompok usaha industri rumah tangga ini menggunakan kemasan yang masih sederhana sehingga masih ada konsumen yang belum atau masih kurang tertarik karena kemasan yang masih sederhana. c. Usaha ikan bandeng cabut duri ini masih memiliki merek produk yang belum terkenal sehingga masih banyak yang belum mengetahui produk olahan bandeng cabut duri. d. Jumlah karyawan di kelompok usaha wanita ini masih sedikit yakni hanya 10 orang saja. e. Produk olahan ikan bandeng presto merupakan olahan yang sangat mudah rusak karena ikan bandeng cabut duri ini adalah ikan yang di olah dengan cara melunakkan sehingga pada proses pengemasan harus dilakukan secara hati-hati.
<p>Analisis Ancaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pesaing adalah merupakan bagian dari resiko bisnis yang harus dijalani, pesaing dalam usaha sejenis dengan pemberian harga lebih murah dari kelompok usaha wanita adalah ancaman terhadap kelangsungan suatu usaha industri rumah tangga. b. Kendaraan operasional yang terbatas, sehingga mempersulit serta memperlambat untuk mengantar produk pesanan. c. Tempat produksi yang terpencil yang jauh dari kota, mempersulit para pelanggan menemukan tempat produksi ikan bandeng cabut duri. d. Teknologi informasi merupakan sarana yang efektif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh suatu usaha seperti informasi lokasi pemasaran.

	<p>e. Teknologi informasi biasa menjangking banyak konsumen dan informasi guna eksistensi keberadaan tempat usaha.</p> <p>f. Kelompok usaha ini belum memiliki surat izin usaha dan belum mendapatkan kebijakan dari pemerintah.¹⁹</p>
--	---

Hasil penelitian peneliti di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurlina, tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk (Studi Pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri Didesa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang)”, memperoleh hasil bahwa gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk, bahwa masyarakat yang dulunya tidak mengetahui kalau ikan bandeng bisa juga diolah menjadi suatu produk dan praktis seperti halnya nugget.

Dampak pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pelatihan diversifikasi produk meliputi meningkatnya pengetahuan peserta dalam pembuatan produk, dan meningkatnya keterampilan tentang pembuatan produk, kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berusaha dan memberikan peluang untuk membuka usaha baru. Faktor pendukung yaitu (1) Respon positif kepala desa terhadap pelatihan pencabutan duri ikan dan diversifikasi produk (2) Potensi alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh, sehingga untuk masalah bahan baku tidak perlu di ragukan lagi. Sedangkan faktor penghambat yaitu (1) Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan.(2) Hanya beberapa masyarakat yang ingin mengtindak lanjutkan dari hasil pelatihan.²⁰

Penelitian lain dilakukan oleh Riesti Triyanti dan Hikmah tentang “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang

¹⁹ Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

²⁰ Nurlina, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pelatihan Diversifikasi Produk (Studi Pada Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri Didesa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, (2022):1.

Dan Bandeng: Studi Kasus Di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu” memperoleh hasil bahwa kelayakan usaha budidaya polikultur udang windu dengan ikan bandeng ini layak untuk dijalankan. Namun, usaha ini masih memiliki hambatan usaha berupa benih yang kurang berkualitas, kondisi saluran irigasi yang buruk, konstruksi kolam yang belum memenuhi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), harga pakan yang mahal, adanya penyakit pada udang dan terbatasnya pengetahuan pembudidaya tentang teknologi budidaya udang dan bandeng. Untuk meningkatkan kualitas dari hasil budidaya udang dan bandeng di Indramayu diperlukan penguatan sistem dan manajemen CBIB penetapan standarisasi harga bahan baku dan kualitas pakan, penguatan sistem dan manajemen standarisasi dan modernisasi sarana perikanan budidaya dan penguatan manajemen sumber daya manusia dan kelembagaan non-bisnis dan bisnis pembudidaya.²¹

Merujuk pada dua penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah program pemberdayaan misalnya seperti usaha bandeng cabut duri selain merupakan potensi sebuah desa dan dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian masyarakat, di samping itu juga ada faktor yang mendukung serta menghambat jalannya sebuah potensi tersebut. Setiap potensi memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda. Peneliti berharap melalui penelitian ini potensi usaha bandeng cabut duri di desa Margomulyo dapat memberikan solusi yang baik terhadap faktor penghambat tersebut.

²¹ Riesti Triyanti dan Hikmah tentang “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Dan Bandeng: Studi Kasus Di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Buletin Ilmiah “MARINA” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 1, No. 1, (2015): 1..